

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya yang dilakukan pada *setting* dan objek alamiah.<sup>1</sup> karena fokus utama dari peneliti ini adalah pengalaman hidup individu. Dengan menggunakan berbagai metode penelitian kualitatif,<sup>2</sup> baik di dalam penelitian ini mencakup berbagai catatan lapangan, dalam hal ini peneliti dapat mempelajari benda-benda di lingkungan alamiahnya. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Penelitian yang berusaha untuk memaknai atau menafsirkan fenomenologi dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh subjek.<sup>3</sup> Oleh itu kekayaan pengalaman manusia akan lebih tereksplorasi secara lebih mendalam.

#### A. Pendekatan Fenomenologi

Pengguna metode fenomenologi dalam penelitian ini dengan berdasarkan pada berbagai pertimbangan antara lain; dalam psikologi kontemporer, para peneliti yang ingin menyelidiki pengalaman hidup secara

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta 2012), hlm. 07.

<sup>2</sup>Jones, K..Mission drift in qualitative research, or moving toward a systematic review of qualitative studies, moving back to a systematic narrative review.*The Qualitative Report*9 (1), 2004, hlm. 95-112.

<sup>3</sup> John W. creswill, *Pendekatan Kualitatif dan desain reset*, pustakabelajar: 2004, hlm 58.

detail akan cenderung menoleh metode-metode kualitatif. Fokus pada pengalaman manusia sebagai topik sentral psikologi lebih dimungkinkan dengan pendekatan fenomenologi.<sup>4</sup>

Dalam pengertian ini, fenomenologi menfokuskan untuk mendiskripsikan apa yang sama atau umum dari semua partisipan ketika mereka mengalami fenomena. Menurut Van Manen Untuk tujuan ini, para penelitian kualitatif mengidentifikasi fenomena yaitu (“objek” dari pengalaman manusia).<sup>5</sup> Pengalaman manusia berupa fenomena, misalnya insomnia, kesendirian, kemarahan, duka-lara, atau pengalaman operasi, kemudian peneliti mengumpulkan data dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut dan mengembangkan diskripsi.<sup>6</sup>

Dengan demikian untuk memahami “Perubahan Ego State **Individu** Berkepribadian Ganda di IAIN Tulungagung”. Maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dari sini, Peneliti dalam fenomenologi berusaha masuk di lingkungan para subjek yang sedang ditelitinya, dengan demikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang mereka kembangkan ketika subjek dalam kondisi yang tertekan. Subjek memiliki berbagai cara untuk

---

<sup>4</sup> Smith, J.A..*Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis Metode Riset*, (Santosa, B, Terj.). (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2009).(Karya asli diterbitkan 2008).

<sup>5</sup>John W. creswill, *Pendekatan Kualitatif dan desain reset*, Pustaka Belajar: 2004, hlm105.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm 105

menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan individu lain, serta pengalaman individu adalah yang membentuk kenyataan bagi individu tersebut.<sup>7</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat kediaman individu bertempat di tempat kami janjikan untuk bertemu, untuk penelitian selanjutnya akan diadakan di sekitar IAIN Tulungagung.

Pelaksanaan penelitian mulai sejak tanggal 28 Mei 2018 sampai 20 Juni 2018. Proses ini terhitung sejak peneliti pertama kali wawancara subjek pertama hingga subjek terakhir. Penggalan data lebih dalam karena peneliti melakukan wawancara dengan berhadapan subjek secara langsung. Dalam melakukan penggalan data, peneliti banyak dibantu oleh kehadiran asisten lapangan, yang kebetulan mengenal secara personal subjek penelitian, sehingga pada beberapa subjek penelitian proses *rapport* berlangsung dengan sangat baik, dan wawancara yang dilakukan dapat berjalan secara natural, penuh rasa percaya dan terbuka kepada peneliti termasuk pengalaman-pengalaman *ego state* pada individu berkepribadian ganda. Proses keterbukaan subjek merupakan data yang valid karena subjek menceritakan hal-hal yang dianggap penting dan data yang sangat bahaya yang subjek kemukakan kepada peneliti merupakan kunci keberhasilan dan pendalaman data dalam penelitian ini.

Dalam proses wawancara, peneliti dibantu dengan adanya pedoman wawancara, yaitu berisi poin-poin penting tentang permasalahan penelitian.

---

<sup>7</sup>Arman Marwing, *Resiliensi Tkw Dari Kesulitan Hidup (Adversities) (Studi Fenomenologi Pada Tkw Tulungagung)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017) hlm 11.

Alat perekaman dipergunakan dalam membantu dalam menganalisis dalam proses transkripsi atau verbatim. Penggunaan alat bantu rekam (*recorder*) yakni fitur rekam dalam *handphone* dilakukan setelah peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada subjek peneliti dan semua responden tidak keberatan jika proses wawancara tersebut direkam.

Wawancara dalam rangka pengambilan data terhadap subyek Si A dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2018 pada pukul 13:10 WIB. Penggalan data ini dilakukan wawancara, hal tersebut dikarenakan jarak antara peneliti dan subyek penelitian yang tetangga kos. Selain wawancara, penggalan data dilakukan secara observasi dengan mendengarkan cerita subjek seperti asal-usul awal kejadian yang dialami subjek.

Selanjutnya wawancara pengambilan data subyek Si Z dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2018 pada pukul 18:10 WIB. Penggalan data ini dilakukan wawancara, hal tersebut dikarenakan jarak antara peneliti dan subyek penelitian yang berjarak lumayan jauh dari kediaman peneliti. Selain wawancara, penggalan data dilakukan secara observasi dengan mendengarkan cerita subjek seperti asal-usul awal kejadian yang dialami subjek.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau bantuan dengan konselor merupakan alat atau instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mendatangi, mengadakan pengamatan pada subyek penelitian

atau informan penelitian yang dalam hal ini adalah individu *ego state* berkepribadian ganda di IAIN Tulungagung, dan menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Penelitian kualitatif ini peneliti sendiri atau bantuan konselor merupakan instrument penelitian yang utama. Selain peneliti sendiri juga ada bantuan orang lain untuk menguji keabsahan data yang telah didapat. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi *instrument key* (kunci instrumen). Untuk itu validitas dan reabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti itu sendiri.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat dan partisipan aktif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan bersungguhsungguh dalam proses pengumpulan data tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Sukandarrumidi sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian: suatu pendekatan Praktek*" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

<sup>9</sup>Moleong, *Metodelog ipenelitian*, (Jakarta: Ghafila Indonesia, 1983), hlm.121.

yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif.<sup>10</sup> Dengan demikian sumber data tersebut dapat berupa informan dan didukung dengan dokumentasi yang berupa naskah dan data tertulis maupun foto.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu, sumber primer dan sekunder: *pertama*, sumber primer yang meliputi sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berlangsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>12</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari foto, dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkapan sumber data primer.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan individu. Dari hasil wawancara akan diperoleh data berupa informasi-informasi terkait dengan judul penelitian ini.

Alasan ditetapkan informasi tersebut, *pertama*, sebagai subjek yang

---

<sup>10</sup>Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2006), hlm.44

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuanlitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm, 253.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm,262.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuanlitatif ...*,hlm,253.

terlibat langsung dari perubahan “*Ego State*” dalam fenomena kepribadian ganda di IAIN Tulungagung. *Kedua*, individu lebih mengetahui secara langsung yang akan dikaji oleh peneliti. *Ketiga*, mereka lebih mengetahui dan menguasai berbagai informasi yang akurat berkenaan dengan permasalahan yang terjadi.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berlangsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>14</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari foto, dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkapan sumber data primer. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi, foto-foto kegiatan dalam menjalankan aktivitas harian oleh individu berkepribadian ganda dalam fenomena perubahan *ego state* di IAIN Tulungagung.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari berbagai sumber data pada kedua akan dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan dilapangan.

## E. Metode Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kepustakaan, prosedur yang dilakukan adalah melalui studi kepustakaan yaitu dengan menggunakan metode antara lain:

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm, 262.

a. Indepth Interview

Menurut Suharsini Arikunto yang mengatakan bahwa interview adalah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berdasarkan kepada tujuan penelitian pada umumnya dua orang hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing dapat menggunakan aturan-aturan komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>15</sup>

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap wajah baik secara individual maupun kelompok. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Tanzeh berikut ini “Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian”.<sup>16</sup>

Adapun tujuan wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya; rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengumpulan masa lalu; proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang; dan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi (konstruksi, rekonstruksi dan

---

<sup>15</sup> Suharsini Arikunto, *metod penelitian: prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm130.

<sup>16</sup> Ibrahim Batadal, *Proses Perubahan di Sekolah Studi Multi situs pada tiga Sekolah Dasar yang Baik di Sumekar DTD*, Malang: IKIP Malang-Program Pascasarjana, 1995, hlm, 68-70

proyeksi) yang telah didapat sebelumnya.<sup>17</sup> Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) yang sebagian besar data diperoleh melalui wawancara.<sup>18</sup>

#### b. Studi Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode documenter ialah “mencari data yang variabel. Berupa tulisan dan *paper*, seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.<sup>19</sup>

Adapun instrument dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan alat bantu yang peneliti gunakan dalam metode dokumentasi adalah perekam, gambar atau foto.

### F. Analisis data

Data yang hasil dari peneliti dengan menggunakan metode fenomenologi yaitu mendeskripsikan pengalaman personal yang sedang dipelajari tersebut dengan memiliki prosedur analisis data yang paling detail, peneliti mulai dengan deskripsi utuh tentang pengalamannya dengan fenomena.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Creswell metode analisis dan interpretasi data

---

<sup>17</sup> Arifun Imron, *Penelitian Kualitatif dalam bidang ilmu sosial dan keagamaan*, Malang Kalimanahada Press, 2004, hlm, 63.

<sup>18</sup> Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group* (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif), (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 118.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm, 200.

<sup>20</sup> John W. Creswel, *penelitian kualitatif desain & riset...*, hlm, 270.

yang paling sering digunakan adalah modifikasi metode Stevick- Colaizzi-Keen dari Moustakas.<sup>21</sup>

### G. Keabsahan data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai kasus perubahan *ego state* individu berkepribadian ganda. Maka memerlukan ada standart untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan kreteria beberapa kreteria yaitu :<sup>22</sup>

#### 1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kreteria ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar jenis proses perubahan *ego state* individu berkepribadian ganda yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*).

#### 2. Keteralihan (*transferability*)

Standart *transfebillity* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian, hasil penelitian kualitatif memiliki standart *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Teknik ini untuk membuktikan bahwa hasil penelitian pegenai perubahan *ego state* individu berkepribadian ganda, terdapat ditransformasikan atau dialihkan

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm

<sup>22</sup>Moleong, L. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm, 330.

ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, terkait judul penelitian ini.

### 3. Ketergantungan (*dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian,<sup>23</sup> baik dalam kegiatan pengumpulan data interpretasi, temuan, maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk meriview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen atau pihak bantu.

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Standart konfirmabilitas lebih berfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengecek kebenaran data mengenai perubahan *ego state* individu berkepribadian ganda. Dan berbagai aspek untuk meningkatkan tingkat validitas hasil penelitian.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm, 330-331.

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm, 330-331

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dapat diuraikan menjadi tiga tahap pokok, yaitu:

### 1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti memulai dengan proses pengajuan judul penelitian kepada Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, pada tahapan ini judul yang diajukan oleh peneliti diseleksi oleh Ketua Jurusan dan kemudian mendapatkan persetujuan. Tahap selanjutnya peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul penelitian yang telah disetujui untuk kemudian peneliti melaksanakan ujian dan seminar proposal bersama penguji dan Ketua Jurusan.

Langkah ketiga dalam tahapan ini yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung proses penelitian, diantaranya yaitu: rancangan pedoman observasi dan wawancara serta *informed concerence*.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat perizinan dari subjek, peneliti memulai tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahapan ini peneliti memulai dengan mencari informasi seputar calon konselor subyek penelitian. Setelah subjek penelitian ditentukan, peneliti memulai tahapan penelitian dengan wawancara pembukaan yang bertujuan membangun rapport dengan subjek. Hal ini dilakukan dengan tujuan tercipta hubungan yang baik dan nyaman antara peneliti dengan subjek penelitian, sehingga memudahkan dalam proses penggalan data.

Langkah ketiga dalam tahapan ini yaitu melaksanakan proses penggalan data dengan teknik *in depth interview* (wawancara mendalam) dengan subjek penelitian. Wawancara mendalam dilakukan peneliti sampai subjek penelitian mengalami perubahan perilaku yang merupakan hal baru bagi peneliti.

Kemudian dilanjutkan dengan observasi terbuka pada subjek dan dilanjutkan dengan observasi partisipan. Observasi atau pengamatan mendalam ini dilakukan sampai peneliti merasa cukup atas data yang diperoleh dan sekiranya dirasa tidak ada lagi temuan baru yang mungkin ditemukan.

Tahapan ini diakhiri dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Dokumen tersebut didapatkan dengan cara peneliti meminta secara resmi terhadap lembaga terkait.

### 3. Tahap analisis data

Tahap analisis data menjadi tahapan terakhir dalam proses penelitian ini, tahap ini dimulai ketika semua data yang dibutuhkan terkumpul. Tahap ini dimulai dengan memilah-milah data yang telah terkumpul sesuai dengan kategorisasi yang telah disusun. Kemudian data-data dianalisis dan diinterpretasi agar temuan dapat diinformasikan dengan baik kepada pembaca. Terakhir, hasil analisis data kemudian dikembangkan menjadi paparan analisis pada skripsi dengan bahasa yang sistematis dan komunikatif.

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri dengan bantuan konselor merupakan alat atau instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mendatangi, mengadakan pengamatan pada subjek penelitian atau informan penelitian yang dalam hal ini adalah mahasiswa di IAIN Tulungagung dan menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan konselor merupakan instrumen penelitian yang utama. Selain peneliti sendiri juga ada bantuan konselor untuk menguji keabsahan data yang telah didapat. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peran manusia sebagai instrument penelitian menjadi suatu keharusan bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi *instrument key*. Untuk itu validitas dan reabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti itu sendiri.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat dan partisipan aktif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam proses pengumpulan data tersebut.